

Berita Biologi

Jurnal Ilmu-ilmu Hayati



BERITA BIOLOGI

Vol. 15 No. 3 Desember 2016

Terakreditasi Berdasarkan Keputusan Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
No. 636/AU3/P2MI-LIPI/07/2015

Tim Redaksi (*Editorial Team*)

Andria Agusta (Pemimpin Redaksi, *Editor in Chief*)
Kusumadewi Sri Yulita (Redaksi Pelaksana, *Managing Editor*)
Gono Semiadi
Atit Kanti
Siti Sundari
Evi Triana
Kartika Dewi

Desain dan Layout (*Design and Layout*)

Muhamad Ruslan, Fahmi

Kesekretariatan (*Secretary*)

Nira Ariasari, Enok, Budiarjo

Alamat (*Address*)

Pusat Penelitian Biologi-LIPI
Kompleks Cibinong Science Center (CSC-LIPI)
Jalan Raya Jakarta-Bogor KM 46,
Cibinong 16911, Bogor-Indonesia
Telepon (021) 8765066 - 8765067
Faksimili (021) 8765059
Email: berita.biologi@mail.lipi.go.id
jurnalberitabiologi@yahoo.co.id
jurnalberitabiologi@gmail.com

Website: http://e-journal.biologi.lipi.go.id/index.php/berita_biologi



ISSN 0126-1754

636/AU3/P2MI-LIPI/07/2015

Volume 15 Nomor 3, Desember 2016

Berita Biologi

Jurnal Ilmu-ilmu Hayati

| | | | | | |
|----------------|---------|-------|--------------|----------------------|----------------|
| Berita Biologi | Vol. 15 | No. 3 | Hlm. 207-319 | Bogor, Desember 2016 | ISSN 0126-1754 |
|----------------|---------|-------|--------------|----------------------|----------------|

Pusat Penelitian Biologi - LIPI

Ucapan terima kasih kepada
Mitra Bebestari nomor ini
15(3) – Desember 2016

Dr. Ir. Yulin Lestari
Dr. Ir. Gayuh Rahayu
Dr. Elfahmi, M.Si
Prof. Dr. Amarila Malik MSi., Apt.
Dr. Dewi Malia Prawiradilaga
Dr. Dono Wahyuno
Dr. Novik Nurhidayat
Dr. Atik Retnowati SP., M.Sc.
Dr. Endang Warsiki, STP, M.Si
Dr. I Made Suidiana, M.Sc.
Dr. Denny Nugroho Sugianto, ST.MSi
Dr. Puspita Lisdiyanti, M.Agr.Chem.
Ir. IG.B. Adwita Arsa, MP
Iman Hidayat, Ph.D.

PERTUMBUHAN, PRODUKSI DAN POTENSI GIZI TERONG ASAL ENGGANO PADA BERBAGAI KOMBINASI PERLAKUAN PEMUPUKAN [The growth, production and nutrition potential of Enggano eggplant on various combinations of fertilizer treatments]

Titi Juhaeti[✉] dan Peni Lestari

[✉]Bidang Botani, Pusat Penelitian Biologi-LIPI
Jl. Raya Jakarta Bogor km 46 Cibinong
email: tihaeti@yahoo.com

ABSTRACT

This research was carried out to study growth, production and nutritional potential of two accessions of Enggano eggplant on various combinations of organic and anorganic fertilizer. The experiment was designed using to Factorial Randomized Complete Block with 5 replications. The first factor was two eggplant accessions (Meok accession/round fruit and Malakoni accession/long finger fruit). The second factor was 9 combinations of organic and inorganic (NPK) fertilizer. The result showed that long finger eggplant more productive than rounded eggplant. The total fruit fresh weight of long finger eggplant (2383.3 g) higher than rounded eggplant (1016.4 g). The ½ NPK + ½ StarTmik fertilization treatment showed better vegetative growth than other treatments. Meanwhile, for total plant production, NPK treatment showed the highest fruit production followed by ½ NPK + ½ POKomersial and ½ NPK + ½ starTmik treatments. Nutritional analysis showed that long finger eggplant contained of vitamin C 15.887 g/100g, phosphor 25.983-27.440 mg/100g; calcium 12.340-13.274 mg/100g; fat 0.120-0.277%, carbohydrate 6.244-8.315% and crude fiber 0.872-1.110%. Meanwhile, round eggplant, contained of vitamin C 10.354 g/100g, phosphor 34.919-37.012 mg/100g; calcium 14.355-15.240 mg/100g; fat 0.275-0.338%, carbohydrate 6.733-7.896% and crude fiber 2.005-2.211%.

Key words: Eggplant, Enggano, growth, production, fertilizer, nutrition

ABSTRAK

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pertumbuhan, produksi dan potensi gizi dua aksesori terong Enggano pada berbagai kombinasi perlakuan pupuk organik dan anorganik. Penelitian menggunakan Rancangan Acak Kelompok yang disusun secara faktorial, dengan 5 ulangan. Faktor pertama adalah dua aksesori terong (aksesori Meok/terong bulat dan aksesori Malakoni/terong jari). Faktor kedua adalah 9 kombinasi pupuk organik dan anorganik (NPK). Hasil pengamatan menunjukkan terong jari lebih produktif dibandingkan terong bulat. Bobot total panen terong jari (2383,3 g) lebih tinggi dari terong bulat (1016,4 g). Perlakuan pemupukan ½ NPK + ½ StarTmik menunjukkan pertumbuhan vegetatif yang lebih baik dibandingkan perlakuan lainnya. Sementara itu, untuk produksi tanaman, perlakuan NPK memberikan hasil terbanyak diikuti perlakuan ½ NPK + ½ PO Komersial dan ½ NPK + ½ starTmik. Hasil analisa kandungan gizi terong jari menunjukkan kandungan vitamin C 15,887 g/100g, fosfor 25,983-27,440 mg/100g; kalsium 12,340-13,274 mg/100g; lemak 0,120-0,277%, karbohidrat 6,244-8,315% dan serat kasar 0,872-1,110%. Pada terong bulat kandungan vitamin C 10,354 g/100g, fosfor 34,919-37,012 mg/100g; kalsium 14,355-15,240 mg/100g; lemak 0,275-0,338%, karbohidrat 6,733-7,896% dan serat kasar 2,005-2,211%.

Kata kunci: Terong, Enggano, pertumbuhan, produksi, pemupukan, gizi

PENDAHULUAN

Pertambahan jumlah penduduk Indonesia tentu berdampak pada peningkatan kebutuhan pangan, termasuk kebutuhan vitamin dan mineral. Sayuran diketahui merupakan sumber utama vitamin dan mineral. Terong merupakan sayur yang umum dibudidayakan dan dikonsumsi di Indonesia, selain berbagai kelompok sawi, kacang panjang, timun, tomat, dan cabai (Suharyon *et al.*, 2010; Dasipah *et al.*, 2010).

Umumnya terong (*Solanum melongena*) dikonsumsi dalam bentuk segar (sebagai lalapan) maupun olahan (disajikan dalam berbagai jenis masakan). Berdasarkan warna buahnya, dikenal jenis terong hijau, terong putih dan terong ungu. Sedangkan dari bentuknya dikenal terong berbentuk bulat dan silindris panjang. Selain itu,

dikenal pula jenis terong yang berbentuk kecil panjang, sehingga disebut terong jari atau terong telunjuk. Jenis terong ini biasa ditemukan pada menu masakan Sumatera. Informasi di media sosial menyebutkan terong telunjuk ditemukan tumbuh liar di Sumatera. Buah terong jari berbentuk bulat panjang berwarna hijau bersalur putih dengan diameter dan panjang buah berturut-turut 1,5 cm dan 10 cm; jauh lebih pendek dan kecil dibandingkan terong pada umumnya. (Edyanto, 2013).

Eksplorasi ke Pulau Enggano menemukan 2 aksesori terong yakni aksesori Meok (terong bulat) dan aksesori Malakoni (terong jari). Kedua jenis terong tersebut sudah biasa dikonsumsi masyarakat setempat. Asal usul keberadaan terong tersebut di Pulau Enggano tidak diketahui dengan pasti, tetapi

kedua aksesori terong tersebut didapatkan dari hutan primer dan lahan bekas pembukaan hutan. Dalam rangka memperkaya koleksi sumberdaya genetik sayuran, konservasi jenis terong serta memperoleh informasi karakter tanaman, maka diperlukan penelitian lebih lanjut terhadap kedua aksesori terong yang didapat dari Enggano tersebut. Informasi akan berguna untuk program penelitian lebih lanjut diantaranya program pemuliaan untuk mendapatkan varietas unggul hibrida atau varietas unggul lokal.

Hal pertama yang perlu dilakukan adalah penyelamatan benih hasil koleksi melalui upaya penanaman kembali benih tersebut dan pemeliharaan. Selanjutnya, pengamatan agronomi, baik pertumbuhan dan produksinya perlu dilakukan. Begitu pula analisa proksimat buah yang dihasilkan untuk mengetahui potensi gizinya. Dalam penelitian ini, pupuk organik hayati produksi LIPI diaplikasikan dalam sistem budidaya tersebut.

Penggunaan pupuk organik hayati (POH) terbukti tidak hanya memacu pertumbuhan tanaman, tetapi juga efektif memperbaiki struktur tanah, melalui perbaikan sifat fisika, kimia, dan biologi tanah (Lingga dan Marsono, 2006). Beberapa situs resmi mengabarkan bahwa aplikasi POH LIPI cocok diaplikasikan dan dapat meningkatkan produksi beberapa komoditas sayuran (Tunggal, 2013; Setyorini, 2015)

Oleh karena itu dilakukan Penelitian untuk mengetahui pertumbuhan dan produksi dua aksesori terong asal Enggano, potensi gizi dan cara budidayanya dengan memanfaatkan POH produksi LIPI.

BAHAN DAN CARA KERJA

Benih terong dikeluarkan dari buahnya kemudian dicuci bersih, dikeringanginkan, dan ditanam di persemaian. Pada umur 3 minggu setelah tanam (MST), semai dipindah ke polibag kecil untuk dibibitkan. Pada umur 7 hari setelah tanam (HST) di pembibitan, semai dipindah ke polibag pada media tanam berupa campuran tanah : pasir : kompos dengan perbandingan 2:1:1.

Bibit ditanam sebanyak satu tanaman/polibag. Rancangan yang digunakan adalah Rancangan Acak Kelompok yang disusun secara faktorial. Penelitian terdiri dari dua faktor. Faktor pertama adalah aksesori

terong (A) yang terdiri atas: terong bulat (aksesori Meok) (A1) dan terong jari (aksesori Malakoni) (A2), sedangkan faktor kedua adalah pemupukan (B), yang terdiri atas:

B1 = Tanpa tambahan pupuk (Kontrol).

B2 = Pupuk anorganik NPK (NPK). Pemupukan pertama umur 2 MST dengan Urea: 3 g, TSP: 6 g dan KCl: 3 g. Pemupukan ke-2 umur 6 MST dengan Urea: 3 g, TSP: 6 g dan KCl: 3 g.

B3 = Pupuk anorganik NPK setengah dosis B2 ($\frac{1}{2}$ NPK).

B4 = Pupuk organik pasar (PO Komersial). Pemupukan pertama 2 MST: 0,75 cc/500 cc air. Pemberian pupuk tiap pot sebanyak 50 cc disiram pada media tanam. Pemupukan diulang tiap 2 minggu.

B5 = Pupuk $\frac{1}{2}$ NPK + $\frac{1}{2}$ PO Komersial

B6 = Pupuk organik cair Megarhizo (Megarhizo). Pemupukan pertama 2 MST: 0,5 cc/600 cc. Pemberian pupuk tiap pot sebanyak 50 cc disiram pada media tanam. Pemupukan diulang tiap 2 minggu.

B7 = Pupuk $\frac{1}{2}$ NPK + $\frac{1}{2}$ Megarhizo.

B8 = Pupuk organik StarTmik (starTmik). Dosis starTmik: 15 cc/500 cc. Pemberian pupuk tiap pot sebanyak 50 cc disiram pada media tanam. Pemupukan diulang tiap 2 minggu, dan

B9 = Pupuk $\frac{1}{2}$ NPK + $\frac{1}{2}$ starTmik.

Jumlah total perlakuan adalah 18, setiap perlakuan diulang 5 kali. Peubah yang diamati meliputi: pertumbuhan tanaman (tinggi tanaman, jumlah daun, diameter batang 5 cm dari permukaan tanah), produksi buah dan kandungan gizi buah (proksimat, mineral Ca, P dan energi). Analisa gizi buah dilakukan di Departemen Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pertanian Bogor. Data pertumbuhan tanaman dianalisis menggunakan program statistik SAS 9.1.

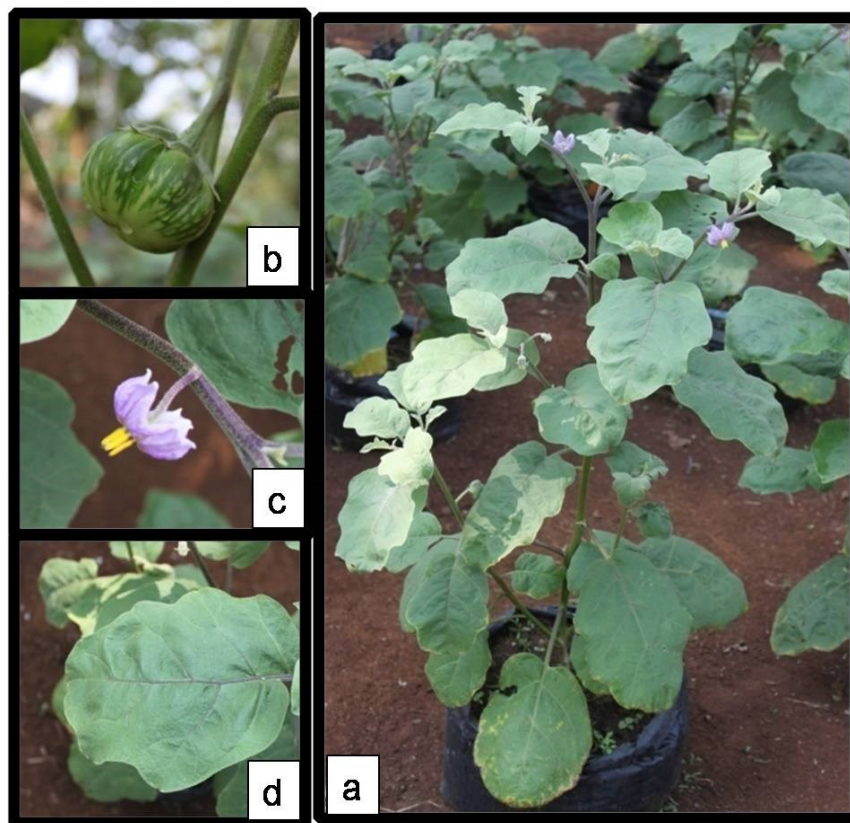
HASIL

Pertumbuhan Tanaman

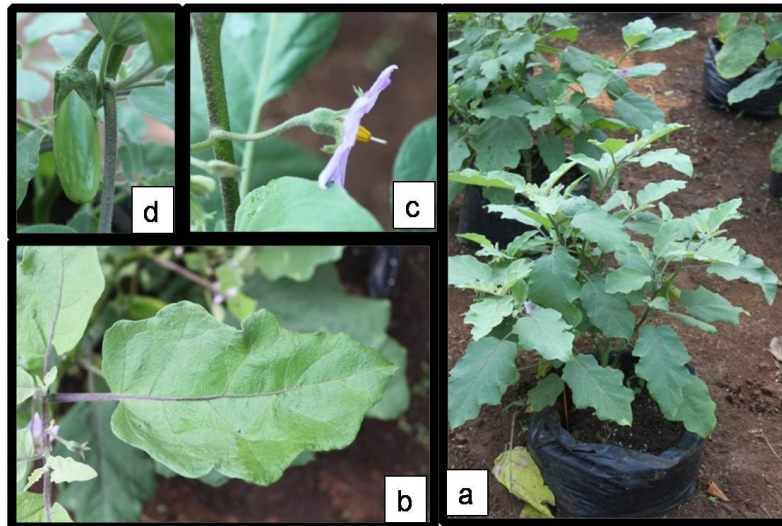
Kedua jenis terong yang diamati dalam penelitian ini memiliki karakter yang khas, bukan

hanya pada bentuk buah, tetapi juga perawakan tanamannya. Arah pertumbuhan tanaman terong bulat cenderung ke atas dan memproduksi sedikit cabang. Bila dilihat lebih rinci, sudut percabangan juga cenderung menyempit, kurang dari 45°. Daun tanaman terong bulat cenderung membulat (P=21,3 cm; L=17 cm). Permukaan atas daun seperti beludru, sementara bagian bawah daun kesat. Daun berwarna hijau kusam keabuan, Daun memiliki tekstur bergelombang. Batang tanaman terong berwarna ungu saat muda, kemudian menjadi hijau saat dewasa (Gambar 1).

Karakter terong jari berbeda dengan terong bulat. Habitus terong jari cenderung rimbun karena membentuk banyak cabang (Gambar 2). Bentuk buahnya seperti jari telunjuk. Daunnya cenderung memanjang, berbentuk oval (P= 21,9 cm; L= 14,8 cm). Bagian pinggir daun bergelombang, bagian ujung daun seperti panah (obtuse), dan bagian pangkalnya berbentuk datar (rounded). Daun berwarna hijau, dengan pertulangan daun berwarna ungu tua.



Gambar 1. Karakter tanaman terong bulat: a. tanaman; b. buah; c. bunga; d. daun (*The characters of rounded eggplant: a. plant; b. fruit; c. flower; d. leaf.*)



Gambar 2. Karakter tanaman terong jari: a. tanaman; b. daun; c. bunga; d. buah (*Long finger eggplant characters: a. plant; b. leaf; c. flower; d. fruit*).

Hasil pengamatan terhadap peubah tinggi tanaman, jumlah daun dan diameter batang pada umur 2 - 4 minggu setelah tanam (MST) tertera pada Tabel 1. Terong bulat tampak lebih tinggi dibandingkan terong jari. Jumlah daun terong jari lebih banyak dibandingkan terong bulat. Sementara diameter batang terong bulat cenderung lebih besar dibandingkan terong jari. Mulai umur 3 MST, pengaruh pemupukan terhadap pertumbuhan tanaman sudah mulai tampak. Pada umur 3 MST

tinggi tanaman tertinggi didapat dari perlakuan NPK, akan tetapi pada umur 4 MST, tanaman tertinggi diperoleh dari perlakuan $\frac{1}{2}$ NPK + $\frac{1}{2}$ StarTmik (Tabel 2).

Tidak terlihat adanya pengaruh pemupukan pada jumlah daun di umur 2-4 MST. Pada peubah diameter batang, tampak bahwa pada umur 4 MST, ukuran diameter batang terbesar diperoleh dari perlakuan NPK dan $\frac{1}{2}$ NPK (Tabel 2).

Tabel 1. Pertumbuhan aksesi terong pada umur 2-4 MST (*The growth of eggplant accession on 2-4 WAP*)

| Aksesi (<i>accession</i>) | MST (<i>WAP</i>) | | |
|--------------------------------|---|---------|---------|
| | 2 | 3 | 4 |
| | Tinggi tanaman (<i>plant height</i>) (cm) | | |
| Terong bulat | 13,96 a | 24,13 a | 36,69 a |
| Terong jari | 9,72 b | 20,02 b | 30,55 b |
| | Jumlah daun (<i>leaf number</i>) | | |
| Terong bulat | 7,53 a | 8,29 b | 9,09 a |
| Terong jari | 7,64 a | 8,86 a | 9,34 a |
| | Diameter batang (<i>stem diameter</i>) (cm) | | |
| Terong bulat | 0,48 a | 0,68 a | 0,86 a |
| Terong jari | 0,38 b | 0,67 a | 0,85 a |

Keterangan (*Note*): Angka yang diikuti huruf yang sama pada kolom yang sama tidak berbeda nyata pada uji Duncan 5% (*Number followed by same alphabet on same column is no significant difference on 5% Duncan test*)
MST: Minggu Setelah Tanam, WAP: *Week After Planting*

Tabel 2. Pengaruh pemupukan terhadap pertumbuhan terong (*The effect of fertilization on the growth of eggplant*).

| Pemupukan (Fertilization) | MST (WAP) | | |
|------------------------------|---|----------|-----------|
| | 2 | 3 | 4 |
| | Tinggi tanaman (<i>plant height</i>) (cm) | | |
| Kontrol | 12,50 a | 22,20 ab | 31,40 c |
| NPK | 12,60 a | 25,30 a | 35,80 ab |
| ½ NPK | 12,10 a | 24,10 ab | 34,00 abc |
| PO komersial | 10,90 a | 21,20 b | 31,80 bc |
| ½ NPK+ ½ PO komersial | 12,50 a | 22,90 ab | 34,30 abc |
| Megarhizo | 11,30 a | 21,00 b | 32,60 bc |
| ½ NPK + ½ Megarhizo | 11,44 a | 20,70 b | 33,10 bc |
| StarTmik | 11,60 a | 20,70 b | 32,80 bc |
| ½ NPK + ½ StarTmik | 12,00 a | 20,70 b | 37,44 a |
| | Jumlah daun (<i>number of leaves</i>) | | |
| Kontrol | 7,40 a | 8,30 a | 8,70 a |
| NPK | 7,80 a | 8,90 a | 9,70 a |
| ½ NPK | 7,90 a | 8,90 a | 9,50 a |
| PO komersial | 7,40 a | 8,30 a | 9,00 a |
| ½ NPK+ ½ PO komersial | 7,40 a | 8,80 a | 9,30 a |
| Megarhizo | 7,90 a | 8,60 a | 9,20 a |
| ½ NPK + ½ Megarhizo | 7,50 a | 8,20 a | 9,00 a |
| StarTmik | 7,60 a | 8,70 a | 9,30 a |
| ½ NPK + ½ StarTmik | 7,33 a | 8,44 a | 9,22 a |
| | Diameter batang (<i>stem diameter</i>) (cm) | | |
| Kontrol | 0,46 ab | 0,67 a | 0,77 b |
| NPK | 0,44 ab | 0,68 a | 0,90 a |
| ½ NPK | 0,43 ab | 0,71 a | 0,90 a |
| PO komersial | 0,42 ab | 0,71 a | 0,88 ab |
| ½ NPK+ ½ PO komersial | 0,49 a | 0,71 a | 0,87 ab |
| Megarhizo | 0,40 b | 0,64 a | 0,85 ab |
| ½ NPK + ½ Megarhizo | 0,39 b | 0,63 a | 0,82 ab |
| StarTmik | 0,43 ab | 0,67 a | 0,86 ab |
| ½ NPK + ½ StarTmik | 0,41 ab | 0,67 a | 0,87 ab |

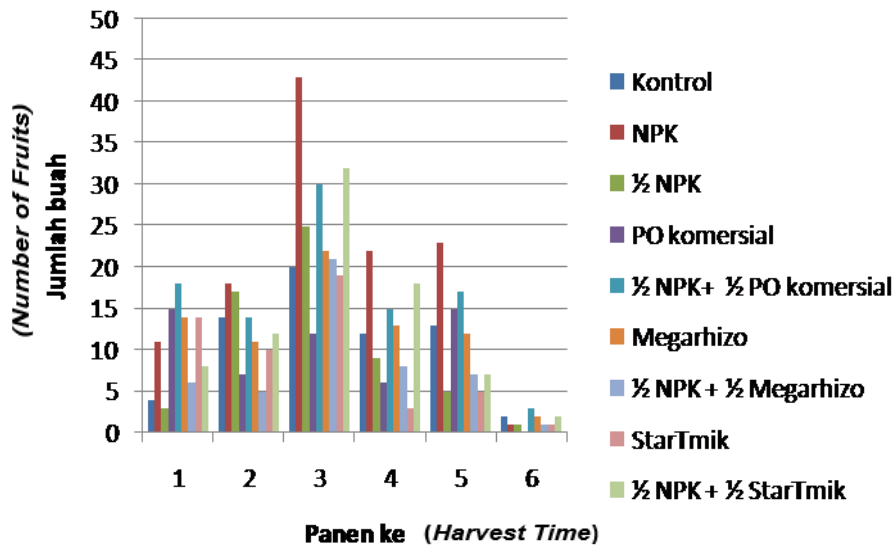
Keterangan (Note): Angka yang diikuti huruf yang sama pada kolom yang sama tidak berbeda nyata pada uji Duncan 5% (*Number followed by same alphabet on same column is no significant difference on 5% Duncan test*).
MST: Minggu Setelah Tanam, WAP: *Week After Planting*

Produksi tanaman

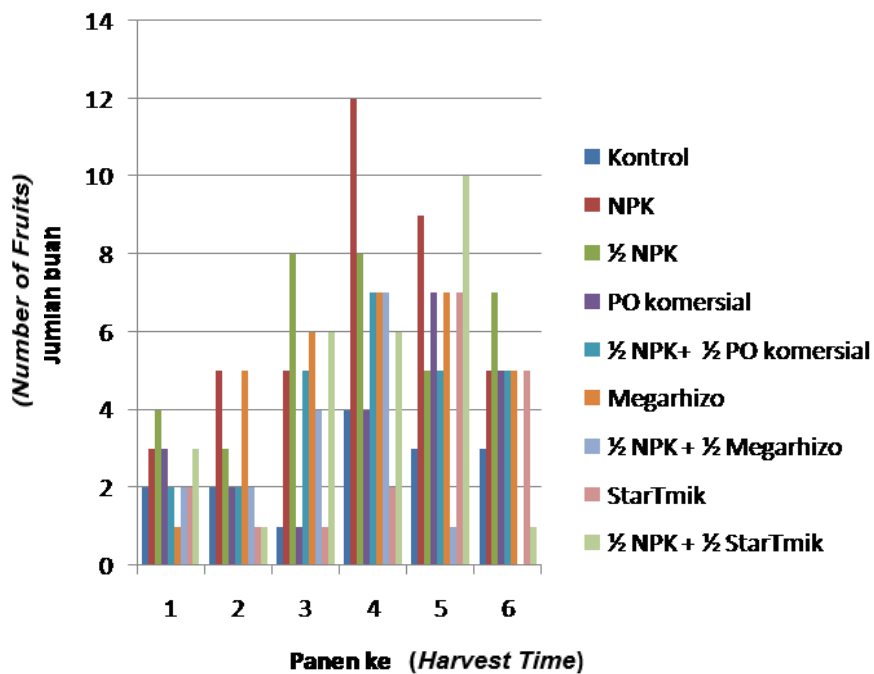
Seperti halnya perawakan tanaman, kedua aksesi terong pun memiliki bentuk buah yang berbeda. Aksesi terong bulat asal Desa Meok memiliki bentuk yang bulat dengan panjang berkisar 4 cm dan diameter berkisar 4 cm, dengan lekukan tajam membujur. Buah muda berwarna hijau tua di bagian pangkal, semburat hijau muda di bagian tengah, dan berwarna hijau muda pada bagian ujung buah (Gambar 1b). Buah tua umumnya berwarna kuning.

Buah terong jari berukuran kecil memanjang, seukuran jari telunjuk orang dewasa dengan panjang berkisar 9,23 cm dan diameter berkisar 2,41 cm. Buah muda berwarna hijau, bercak hijau muda keputih-putihan, bergradasi antara hijau tua pada bagian pangkal dan hijau muda di bagian ujung buah (Gambar 2b). Buah tua berwarna oranye.

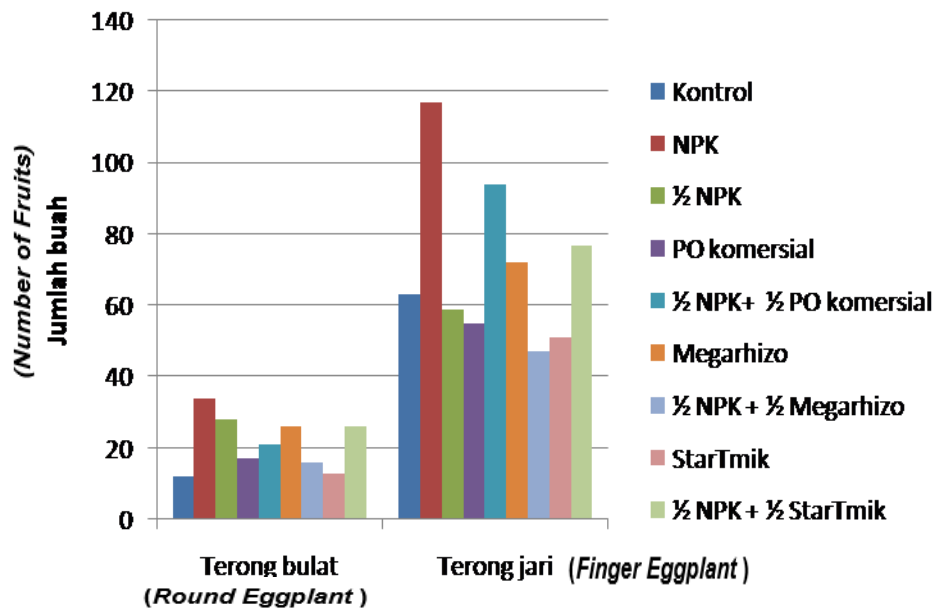
Kedua aksesi terong mulai dapat dipanen pada umur 7 MST. Panen selanjutnya dilakukan tiap minggu. Panen dilakukan sebanyak 6 kali, karena setelah itu produksi buah sudah sangat menurun



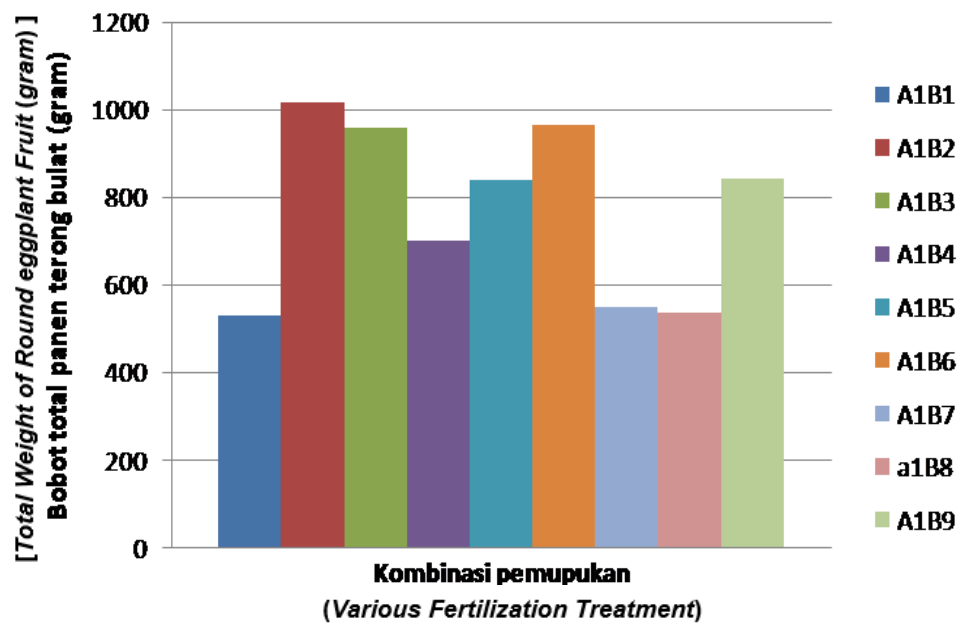
Gambar 3. Jumlah buah terong jari pada panen ke-1 sampai ke-6 (*Number of finger eggplant fruits at six harvesting time*).



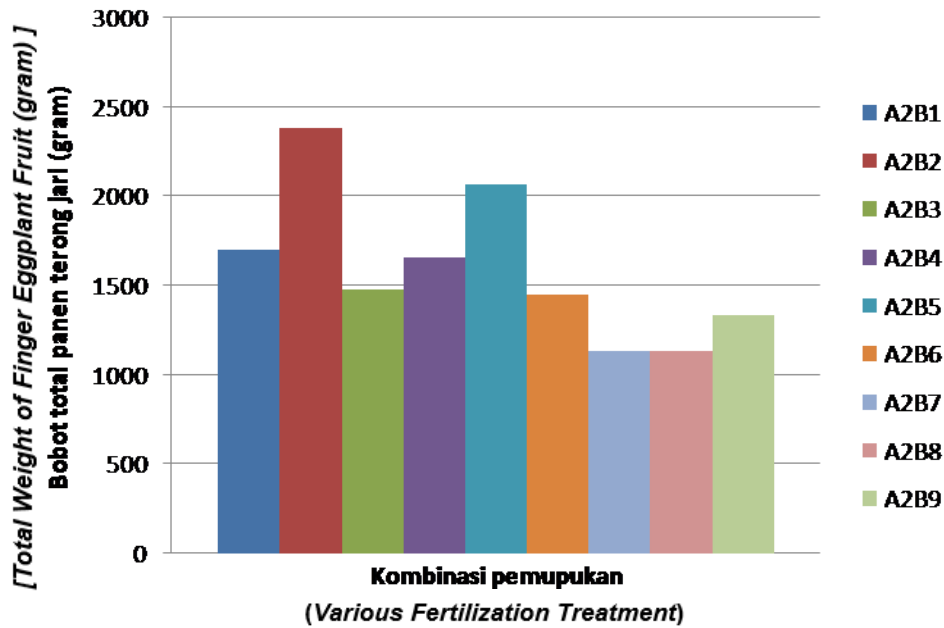
Gambar 4. Jumlah buah terong bulat pada panen ke-1 sampai ke-6 (*Number of round eggplant fruits at six harvesting time*).



Gambar 5. Jumlah total buah terong dari panen ke-1 sampai ke-6 (Total number of eggplant fruits at six harvesting time)



Gambar 6. Bobot total panen terong bulat pada berbagai kombinasi pemupukan (Total weight of round eggplant fruit on various fertilization treatments).



Gambar 7. Bobot total panen terong telunjuk pada berbagai kombinasi pemupukan (*Total weight of finger eggplant fruit on various fertilization treatments*).

(Gambar 3-4). Panen terbanyak didapat saat panen ke-3 (umur 9 MST) untuk terong jari dan saat panen ke-4 untuk terong bulat. Terong jari lebih produktif dibandingkan terong bulat. Jumlah total panen terong jari lebih banyak dari terong bulat (Gambar 5). Bobot total panen terong jari mencapai 2383,3 g lebih banyak dari terong bulat yang bobot totalnya 1016,4 g (Gambar 6-7).

PEMBAHASAN

Terong termasuk tanaman yang memiliki respon yang baik terhadap pemupukan, termasuk terong telunjuk dan terong bulat yang digunakan dalam penelitian ini. Kedua aksesori ini memiliki respon yang cenderung seragam terhadap pemberian pupuk. Secara umum tanaman yang diberi pupuk, baik pupuk kimia, pupuk organik, atau kombinasi keduanya, memberikan hasil panen yang lebih baik dibandingkan kontrol (tanpa pemberian pupuk).

Tanaman memberikan respon pertumbuhan yang lebih baik terhadap pemberian pupuk kimia (NPK) dibandingkan pupuk organik. Tanaman yang diberi pupuk NPK memproduksi buah lebih banyak dan memiliki bobot total panen/tanaman lebih tinggi

dibandingkan bila diberikan pupuk organik. Hasil yang tinggi stabil mulai panen pertama hingga panen terakhir yakni panen ke-enam (Gambar 4 dan 5).

Pemberian NPK $\frac{1}{2}$ dosis yang dikombinasi dengan StarTmik memberikan hasil yang cukup baik. Produksi buah cenderung cukup tinggi hingga panen ketiga (pada terong jari) dan pada panen keempat (pada terong bulat), kemudian mengalami penurunan. Jumlah total buah/tanaman yang dihasilkan sebanding dengan aplikasi NPK yang dikombinasi dengan PO Komersial dan lebih banyak dibandingkan NPK yang dikombinasi dengan Megarhizo. Respon tanaman terhadap pemberian megarhizo juga cenderung tidak stabil, sehingga tidak cukup data untuk menyimpulkan efektifitas pemberian pupuk megarhizo untuk mengurangi pemberian pupuk NPK di masa mendatang. Selama enam kali panen, pupuk NPK memberikan hasil terbaik, diikuti pemberian NPK yang dikombinasi PO Komersial dan NPK yang dikombinasi dengan StarTmik.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan pemberian pupuk organik, dengan atau tanpa

kombinasi dengan pupuk kimia, terbukti dapat memperbaiki pertumbuhan dan meningkatkan produksi tanaman (Bukhari, 2013; Sedayu *et al.*, 2014; Anwar *et al.*, 2015). Secara umum, dalam penelitian tersebut dilaporkan bahwa dengan pemberian POH, tinggi tanaman dan jumlah cabang meningkat, tanaman juga lebih cepat memasuki masa produksi dan bobot total hasil panen lebih banyak.

Pupuk organik, terutama yang mengandung agen hayati atau dikenal dengan nama pupuk organik hayati, tidak secara langsung memberikan nutrisi pada tanaman. Mikroorganisme dalam pupuk organik hayati menyediakan hara sehingga dapat menggantikan peran pupuk anorganik (Wu *et al.*, 2005). Pupuk organik hayati mengandung bakteri pelarut fosfat dan bakteri penambat nitrogen; metabolisme kedua bakteri ini mampu mengubah materi organik menjadi bentuk anorganik yang tersedia bagi tanaman. Proses mineralisasi tersebut terjadi secara enzimatik (Bais *et al.*, 2006). Tersedianya hara dalam tanah membuat tanaman tumbuh subur yang pada akhirnya meningkatkan produksi tanaman.

Tanaman terong umumnya dipanen pada umur 34 minggu, atau setara dengan 3,5 bulan (Anonim, 2015 a) sekitar 44-45 hari setelah *transplanting* (Ndereyimana *et al.*, 2013). Pada penelitian ini, panen buah pertama sudah dapat dilakukan pada umur 7 MST. Panen selanjutnya dilakukan setiap minggu. Lamanya panen terong adalah 5 minggu, baik terong bulat maupun terong jari. Puncak panen terjadi pada panen ketiga, yakni pada minggu ke-9, hingga panen kelima (minggu ke-11). Masa panen yang lebih cepat menjadi keunggulan tersendiri kedua aksesori terong asal Pulau Enggano. Hal ini menjadi nilai potensial untuk mengembangkan kedua aksesori tersebut di masa mendatang.

Pertumbuhan vegetatif terong bulat maupun terong jari akibat pemberian kombinasi pemupukan cenderung sama. Keduanya memiliki respon yang baik terhadap pemupukan. Fakta ini tampak dari performa tanaman yang lebih baik bila dipupuk dengan pupuk kimia, POH, atau kombinasi keduanya, dibandingkan tanpa pemupukan (B1).

Walaupun tanaman tumbuh baik dengan pemupukan, tapi pemberian pupuk kimia terbukti masih lebih baik untuk semua peubah pertumbuhan vegetatif yang diamati. Pemberian kombinasi $\frac{1}{2}$ NPK + $\frac{1}{2}$ StarTmik tampaknya mampu mendukung pertumbuhan tanaman yang sebanding dengan pertumbuhan tanaman akibat perlakuan pupuk NPK maupun Pupuk komersial. Pada umur 4 MST, perlakuan $\frac{1}{2}$ NPK + $\frac{1}{2}$ StarTmik memiliki tanaman paling tinggi dari perlakuan lainnya, termasuk kontrol tanpa pemupukan dan dengan pemupukan kimia. Selain itu, ukuran daun yang dihasilkan pada perlakuan $\frac{1}{2}$ NPK + $\frac{1}{2}$ StarTmik cenderung sebanding dengan perlakuan pemupukan kimia, serta lebih tinggi dari perlakuan POH komersial.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan pemberian pupuk organik, dengan atau tanpa kombinasi dengan pupuk kimia, terbukti dapat memperbaiki pertumbuhan dan meningkatkan produksi tanaman (Bukhari, 2013; Sedayu *et al.*, 2014; Anwar *et al.*, 2015). Secara umum, dalam penelitian tersebut dilaporkan bahwa dengan pemberian POH, tinggi tanaman dan jumlah cabang meningkat, tanaman juga lebih cepat memasuki masa produksi dan bobot total hasil panen lebih tinggi.

Pada periode panen pertama, bobot buah rata-rata terong bulat tanpa pemupukan adalah 19,5 g/tanaman dari 2 buah/tanaman. Nilai ini lebih rendah dari hasil yang diperoleh untuk terong jari (37,4 g/tanaman) dari 4 buah/tanaman. Produksi buah terong, baik terong bulat dan terong jari, cenderung meningkat hingga panen ke 4, kemudian mengalami penurunan pada panen kelima. Pada panen puncak, panen ke 4, produksi buah rata-rata per tanaman untuk terong bulat adalah 25 g/tanaman dari 2 buah/tanaman; sedangkan terong jari memproduksi buah rata-rata per tanaman 26,73 g/tanaman dari rata-rata 4 buah/tanaman.

Terong mengandung dan kalsium yang cukup tinggi, berturut-turut 37 mg fosfor dan 15 mg per 100 g buah terong segar (Anonim, 2015a). Berdasarkan acuan tersebut, diduga pemberian pupuk, baik kimia, organik, maupun kombinasi keduanya, tidak mempengaruhi kandungan nutrisi terong bulat dan terong jari.

Tabel 4. Potensi nutrisi buah terong bulat dan terong jari asal Pulau Enggano pada berbagai kombinasi perlakuan pemupukan (*The nutrition potential of round and finger eggplant fruits from enggano on various fertilization treatments*).

| Perlakuan pemupukan (Fertilization treatment) | Kadar air (Water content) (%) | Kadar abu (Ash content) (%) | Protein (Protein) (%) | Lemak (fat) (%) | Serat kasar (crude fiber) (%) | Karbohidrat (Carbohydrate) (%) | Fosfor (Phosphor) (mg/100g) | Kalsium (Calcium) (mg/100g) | Energi (Energy) |
|---|-------------------------------|-----------------------------|-----------------------|-----------------|-------------------------------|--------------------------------|-----------------------------|-----------------------------|-----------------|
| Kontrol | 91,327 | 0,201 | 1,314 | 0,324 | 2,155 | 6,834 | 36,825 | 15,004 | 35,508 |
| NPK | 90,872 | 0,189 | 1,379 | 0,311 | 2,214 | 6,910 | 34,919 | 14,877 | 35,955 |
| ½ NPK | 90,118 | 0,192 | 1,391 | 0,318 | 2,005 | 6,955 | 35,580 | 14,650 | 36,246 |
| PO komersial | 90,951 | 0,204 | 1,244 | 0,286 | 2,304 | 7,017 | 35,247 | 14,355 | 34,507 |
| ½ NPK + ½ PO komersial | 90,357 | 0,178 | 1,216 | 0,275 | 2,211 | 6,792 | 34,868 | 15,117 | 39,944 |
| megarhizo | 89,026 | 0,186 | 1,208 | 0,352 | 2,189 | 7,986 | 36,211 | 14,830 | 39,466 |
| ½ NPK + ½ megarhizo | 89,386 | 0,183 | 1,201 | 0,338 | 2,201 | 7,905 | 35,987 | 15,028 | 34,691 |
| StarTmik | 90,071 | 0,192 | 1,154 | 0,291 | 2,044 | 6,864 | 36,456 | 14,799 | 33,827 |
| ½ NPK + ½ starTmik | 90,865 | 0,178 | 1,033 | 0,307 | 2,130 | 6,733 | 37,012 | 15,240 | 33,572 |
| Terong Jari (<i>Finger eggplant</i>) | | | | | | | | | |
| Kontrol | 90,005 | 0,152 | 1,157 | 0,182 | 1,107 | 6,740 | 27,440 | 12,652 | 33,226 |
| NPK | 90,247 | 0,149 | 1,149 | 0,194 | 0,982 | 6,683 | 27,193 | 12,780 | 33,074 |
| ½ NPK | 89,434 | 0,156 | 1,128 | 0,277 | 0,876 | 8,201 | 26,870 | 13,006 | 39,809 |
| PO komersial | 89,986 | 0,160 | 1,150 | 0,263 | 0,912 | 8,315 | 26,755 | 12,877 | 40,227 |
| ½ NPK + ½ PO komersial | 91,139 | 0,155 | 1,142 | 0,120 | 1,110 | 6,244 | 27,012 | 13,011 | 30,624 |
| megarhizo | 90,517 | 0,159 | 1,122 | 0,237 | 0,898 | 6,852 | 27,528 | 12,744 | 34,029 |
| ½ NPK + ½ megarhizo | 89,868 | 0,163 | 1,149 | 0,202 | 0,912 | 7,890 | 26,921 | 12,501 | 37,974 |
| StarTmik | 90,240 | 0,158 | 1,150 | 0,199 | 0,945 | 6,725 | 25,993 | 12,340 | 33,291 |
| ½ NPK + ½ starTmik | 90,630 | 0,154 | 1,144 | 0,186 | 0,872 | 6,420 | 27,240 | 13,008 | 31,930 |

KESIMPULAN

Buah terong mulai dapat dipanen pada umur 7 MST. Panen selanjutnya dilakukan tiap minggu. Panen dilakukan sebanyak 6 kali. Panen terbanyak terong jari didapat saat panen ke-3 yakni pada umur 9 MST, sedangkan pada terong bulat pada 4 MST.

Terong jari lebih produktif dibandingkan terong bulat. Jumlah total panen terong jari yang lebih banyak dari terong bulat. Bobot total panen terong jari yakni 2383,3 g lebih tinggi dari terong bulat yang bobotnya mencapai 1016,4 g.

Perlakuan pemupukan $\frac{1}{2}$ NPK + $\frac{1}{2}$ StarTmik menunjukkan pertumbuhan vegetatif yang lebih baik dibandingkan perlakuan lainnya. Akan tetapi terhadap produksi tanaman, pemupukan anorganik masih memperlihatkan produksi buah terbanyak. Dari enam kali panen, pupuk NPK memberikan hasil terbaik, diikuti pemberian NPK yang dikombinasi PO komersial dan NPK yang dikombinasi dengan StarTmik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dibiayai oleh kegiatan AP3-Pemanfaatan Flora dan Mikroba Pulau Enggano Untuk Produk Pangan Lokal. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Sdr. Indra Gunawan (teknisi Lab Fisiologi, Bidang Botani, Puslit. Biologi-LIPI) atas bantuannya dalam pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2015a.** Cara Lengkap Budidaya Terong. <http://www.pekalongankab.go.id/fasilitas-web/artikel/pertanian/4329-cara-lengkap-budidaya-Terong>. [Diunduh 3 Desember 2015].
- Anonim. 2015b.** Tinjauan Pustaka. [http://digilib.unila.ac.id/7019/9/BAB%20II%](http://digilib.unila.ac.id/7019/9/BAB%20II%20TINJAUAN%20PUSTAKA.pdf)

[20TINJAUAN%20PUSTAKA.pdf](http://digilib.unila.ac.id/7019/9/BAB%20TINJAUAN%20PUSTAKA.pdf) [Diunduh 3 Desember 2015].

- Anwar, E Tambaru, AI Latunra dan Z Hasyim. 2015.** Pengaruh Vermikompos Terhadap Pertumbuhan Tanaman Terong Ungu *Solanum melongena* L. var. Esculentum Bailey. <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/13988/Jurnal%20Penelitian%20Pengaruh%20Vermikompos%20terhadap%20Pertumbuhan%20Tanaman%20Terong%20Ungu%20Solanum%20Melongena.pdf?sequence=1> (diunduh 3 Desember 2015).
- Bais HP, TL Weir, L Perry, S Gilroy and JM Vivanco. 2006.** The Role of Root Exudates in Rhizosphere Interactions with Plants and Other Organisms. *Annual Review Plant Biology* 57,33-266.
- Bukhari. 2013.** Pengaruh Pemberian Pupuk Organik dan Air Cucian Beras Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terong (*Solanum melongena* L.). *Sains Riset* 3, 1-8.
- Dasipah E, H Budiyo, M Julaceni. 2010.** Analisis perilaku konsumen dalam pembelian produk sayuran di pasar modern kota bekasi. *Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah* 1(2), 24-37.
- Edyanto. 2013.** Pengaruh pemberian ekstrak jamu serbuk terong telunjuk terhadap efek antifertilitas pada mencit (*Mus musculus*) jantan sebagai obat kontrasepsi alternative. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Sumatera Utara. 43 [Skripsi]
- Lingga dan Marsono. 2006.** *Petunjuk Penggunaan Pupuk*, 150. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Nderyimana A, S Praneetha, L Pugalendhi, BJ Pandian and Rukundo. 2013.** Earlines and Yield Parameters of Eggplant (*Solanum melongena* L.) Graft Under Different Spacing and Fertigation Levels. *African Journal of Plant Science* 7, 543-547. <http://www.academicjournals.org/journal/AJPS/article-full-text-pdf/21E8B2A40482> (Diunduh 4 Desember 2015).
- Sedayu BB, IMS Erawan dan L Asaad. 2014.** Pupuk Cair dari Rumput Laut *Euchema cottonii*, *Sargassum* sp. dan *Gracilaria* sp. Menggunakan Proses Pengomposan. *Jurnal Pascapanen dan Bioteknologi Kelautan dan Perikanan* 9, 61-68.
- Setyorini VP. 2015.** Pupuk organik hayati beyonic LIPI yang terkenal hingga Malinau. <http://www.antaranews.com/berita/503836/pupuk-organik-hayati-beyonic-lipi-yang-terkenal-hingga-malinau> [Diunduh 14 Maret 2017]
- Suharyon, S Edi, dan Adi. 2010.** Kajian keragaan pasar tanaman sayuran dan dampaknya terhadap hari besar keagamaan. *Sosio Ekonomika Bisnis*, 44-49
- Tunggal N. 2013.** Manfaat mikroba sebagai pupuk organik. http://www.biologi.lipi.go.id/bio_indonesia/mTemplate.php?h=3&id_berita=497 [Diunduh 4 Maret 2017].
- Wu SC, ZH Caob, ZG Lib, KC Cheunga and MH Wong. 2005.** Effect of Bio-fertilizer Containing N-fixer, P and K Solubilizer and AM fungi on Maize Growth: a greenhouse trial. *Geoderma* 125, 155-166.

Pedoman Penulisan Naskah Berita Biologi

Berita Biologi adalah jurnal yang menerbitkan artikel kemajuan penelitian di bidang biologi dan ilmu-ilmu terkait di Indonesia. Berita Biologi memuat karya tulis ilmiah asli berupa makalah hasil penelitian, komunikasi pendek dan tinjauan kembali yang belum pernah diterbitkan atau tidak sedang dikirim ke media lain. Masalah yang diliput, diharuskan menampilkan aspek atau informasi baru.

Tipe naskah

- 1. Makalah lengkap hasil penelitian (*original paper*)**

Naskah merupakan hasil penelitian sendiri yang mengangkat topik yang *up-to-date*. Tidak lebih dari 15 halaman termasuk tabel dan gambar. Pencantuman lampiran seperlunya, namun redaksi berhak mengurangi atau meniadakan lampiran.
- 2. Komunikasi pendek (*short communication*)**

Komunikasi pendek merupakan makalah hasil penelitian yang ingin dipublikasikan secara cepat karena hasil temuan yang menarik, spesifik dan baru, agar dapat segera diketahui oleh umum. Artikel yang ditulis tidak lebih dari 10 halaman. Hasil dan pembahasan boleh digabung.
- 3. Tinjauan kembali (*review*)**

Tinjauan kembali merupakan rangkuman tinjauan ilmiah yang sistematis-kritis secara ringkas namun mendalam terhadap topik penelitian tertentu. Hal yang ditinjau meliputi segala sesuatu yang relevan terhadap topik tinjauan yang memberikan gambaran '*state of the art*', meliputi temuan awal, kemajuan hingga issue terkini, termasuk perdebatan dan kesenjangan yang ada dalam topik yang dibahas. Tinjauan ulang ini harus merangkum minimal 30 artikel.

Struktur naskah

- 1. Bahasa**

Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia atau Inggris yang baik dan benar.
- 2. Judul**

Judul harus singkat, jelas dan mencerminkan isi naskah diikuti oleh nama dan alamat surat menyurat penulis. Nama penulis untuk korespondensi diberi tanda amplop cetak atas (*superscript*).
- 3. Abstrak**

Abstrak dibuat dalam dua bahasa, bahasa Indonesia dan Inggris. Abstrak memuat secara singkat tentang latar belakang, tujuan, metode, hasil yang signifikan, kesimpulan dan implikasi hasil penelitian. Abstrak berisi maksimum 200 kata, spasi tunggal. Di bawah abstrak dicantumkan kata kunci yang terdiri atas maksimum enam kata, dimana kata pertama adalah yang terpenting. Abstrak dalam bahasa Inggris merupakan terjemahan dari bahasa Indonesia. Editor berhak untuk mengedit abstrak demi alasan kejelasan isi abstrak.
- 4. Pendahuluan**

Pendahuluan berisi latar belakang, permasalahan dan tujuan penelitian. Sebutkan juga studi terdahulu yang pernah dilakukan.
- 5. Bahan dan cara kerja**

Pada bagian ini boleh dibuat sub-judul yang sesuai dengan tahapan penelitian. Metoda harus dipaparkan dengan jelas sesuai dengan standar topik penelitian dan dapat diulang oleh peneliti lain. Apabila metoda yang digunakan adalah metoda yang sudah baku cukup ditulis sitasi dan apabila ada modifikasi harus dituliskan dengan jelas bagian mana dan apa yang dimodifikasi.
- 6. Hasil**

Sebutkan hasil-hasil utama yang diperoleh berdasarkan metoda yang digunakan. Apabila ingin mengacu pada tabel/grafik/diagram atau gambar uraikan hasil yang terpenting dan jangan menggunakan kalimat 'Lihat Tabel 1'. Apabila menggunakan nilai rata-rata harus menyebutkan standar deviasi.
- 7. Pembahasan**

Jangan mengulang isi hasil. Pembahasan mengungkap alasan didapatkannya hasil dan apa arti atau makna dari hasil yang didapat tersebut. Bila memungkinkan, bandingkan hasil penelitian ini dengan membuat perbandingan dengan studi terdahulu (bila ada).
- 8. Kesimpulan**

Menyimpulkan hasil penelitian, sesuai dengan tujuan penelitian, dan penelitian berikut yang bisa dilakukan.
- 9. Ucapan terima kasih**
- 10. Daftar pustaka**

Tidak diperkenankan untuk mensitasi artikel yang tidak melalui proses peer review. Apabila harus menyitir dari "Laporan" atau "komunikasi personal" dituliskan '*unpublished*' dan tidak perlu ditampilkan di daftar pustaka. Daftar pustaka harus berisi informasi yang *up to date* yang sebagian besar berasal dari *original papers*. Penulisan terbitan berkala ilmiah (nama jurnal) tidak disingkat.

Format naskah

- Naskah diketik dengan menggunakan program Word Processor, huruf New Times Roman ukuran 12, spasi ganda kecuali Abstrak. Batas kiri-kanan atas-bawah masing-masing 2,5 cm. Maksimum isi naskah 15 halaman termasuk ilustrasi dan tabel.
- Penulisan bilangan pecahan dengan koma mengikuti bahasa yang ditulis menggunakan dua angka desimal di belakang koma. Apabila menggunakan bahasa Indonesia, angka desimal menggunakan koma (,) dan titik (.) bila menggunakan bahasa Inggris. Contoh: Panjang buku adalah 2,5cm. Length of the book is 2.5 cm. Penulisan angka 1-9 ditulis dalam kata kecuali bila bilangan satuan ukur, sedangkan angka 10 dan seterusnya ditulis dengan angka. Contoh lima orang siswa, panjang buku 5 cm.
- Penulisan satuan mengikuti aturan *international system of units*.
- Nama takson dan kategori taksonomi merujuk kepada aturan standar termasuk yang diakui. Untuk tumbuhan *International Code of Botanical Nomenclature* (ICBN), untuk hewan *International Code of Zoological Nomenclature* (ICZN), untuk jamur *International Code of Nomenclature for Algae, Fungi and Plant* (ICFAFP), *International Code of Nomenclature of Bacteria* (ICNB), dan untuk organisme yang lain merujuk pada kesepakatan Internasional. Penulisan nama takson lengkap dengan nama author hanya dilakukan pada bagian deskripsi takson, misalnya pada naskah taksonomi. Sedangkan penulisan nama takson untuk bidang lainnya tidak perlu menggunakan nama author.
- Tata nama di bidang genetika dan kimia merujuk kepada aturan baku terbaru yang berlaku.
- Ilustrasi dapat berupa foto (hitam putih atau berwarna) atau gambar tangan (*line drawing*).
- Tabel
Tabel diberi judul yang singkat dan jelas, spasi tunggal dalam bahasa Indonesia dan Inggris, sehingga Tabel dapat berdiri sendiri. Tabel diberi nomor urut sesuai dengan keterangan dalam teks. Keterangan Tabel diletakkan di bawah Tabel. Tabel tidak dibuat tertutup dengan garis vertikal, hanya menggunakan garis horisontal yang memisahkan judul dan batas bawah. Paragraf pada isi tabel dibuat satu spasi.
- Gambar
Gambar bisa berupa foto, grafik, diagram dan peta. Judul ditulis secara singkat dan jelas, spasi tunggal. Keterangan yang menyertai gambar harus dapat berdiri sendiri, ditulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Gambar dikirim dalam bentuk .jpeg dengan resolusi minimal 300 dpi.
- Daftar Pustaka
Sitasi dalam naskah adalah nama penulis dan tahun. Bila penulis lebih dari satu menggunakan kata 'dan' atau *et al*. Contoh: (Kramer, 1983), (Hamzah dan Yusuf, 1995), (Premachandra *et al.*, 1992). Bila naskah ditulis dalam bahasa Inggris yang menggunakan sitasi 2 orang penulis

maka digunakan kata 'and'. Contoh: (Hamzah and Yusuf, 1995).

- a. Jurnal
Nama jurnal ditulis lengkap.
Premachandra GS, H Saneko, K Fujita and S Ogata. 1992. Leaf Water Relations, Osmotic Adjustment, Cell Membrane Stability, Epicuticular Wax Load and Growth as Affected by Increasing Water Deficits in Sorghum. *Journal of Experimental Botany* **43**, 1559-1576.
- b. Buku
Kramer PJ. 1983. *Plant Water Relationship*, 76. Edisi ke-(bila ada). Academic, New York.
- c. Prosiding atau hasil Simposium/Seminar/Lokakarya.
Hamzah MS dan SA Yusuf. 1995. Pengamatan Beberapa Aspek Biologi Sotong Buluh (*Sepioteuthis lessoniana*) di Sekitar Perairan Pantai Wokam Bagian Barat, Kepulauan Aru, Maluku Tenggara. *Prosiding Seminar Nasional Biologi XI*, Ujung Pandang 20-21 Juli 1993. M Hasan, A Mattimu, JG Nelwan dan M Litaay (Penyunting), 769-777. Perhimpunan Biologi Indonesia.
- d. Makalah sebagai bagian dari buku
Leegood RC and DA Walker. 1993. Chloroplast and Protoplast. In: *Photosynthesis and Production in a Changing Environment*. DO Hall, JMO Scurllock, HR Bohlar Nordenkamp, RC Leegood and SP Long (Eds), 268-282. Chapman and Hall. London.
- e. Thesis dan skripsi.
Keim AP. 2011. Monograph of the genus *Orania* Zipp. (Arecaceae; Oraniinae). University of Reading, Reading. [PhD. Thesis].
- f. Artikel online.
Artikel yang diunduh secara online mengikuti format yang berlaku misalnya untuk jurnal, buku atau thesis, serta dituliskan alamat situs sumber dan waktu mengunduh. Tidak diperkenankan untuk mensitasi artikel yang tidak melalui proses *peer review* atau artikel dari laman web yang tidak bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya seperti wikipedia.
Forest Watch Indonesia[FWI]. 2009. Potret keadaan hutan Indonesia periode 2000-2009. <http://www.fwi.or.id>. (Diunduh 7 Desember 2012).

Formulir persetujuan hak alih terbit dan keaslian naskah

Setiap penulis yang mengajukan naskahnya ke redaksi Berita Biologi akan diminta untuk menandatangani lembar persetujuan yang berisi hak alih terbit naskah termasuk hak untuk memperbanyak artikel dalam berbagai bentuk kepada penerbit Berita Biologi. Sedangkan penulis tetap berhak untuk menyebarkan edisi cetak dan elektronik untuk kepentingan penelitian dan pendidikan. Formulir itu juga berisi pernyataan keaslian naskah, yang menyebutkan bahwa naskah adalah hasil penelitian asli, belum pernah dan sedang diterbitkan di tempat lain.

Penelitian yang melibatkan hewan

Untuk setiap penelitian yang melibatkan hewan sebagai obyek penelitian, maka setiap naskah yang diajukan wajib disertai dengan 'ethical clearance approval' terkait *animal welfare* yang dikeluarkan oleh badan atau pihak berwenang.

Lembar ilustrasi sampul

Gambar ilustrasi yang terdapat di sampul jurnal Berita Biologi berasal dari salah satu naskah. Oleh karena itu setiap naskah yang ada ilustrasi harap mengirimkan ilustrasi dengan kualitas gambar yang baik disertai keterangan singkat ilustrasi dan nama pembuat ilustrasi.

Proofs

Naskah *proofs* akan dikirim ke author dan diwajibkan membaca dan memeriksa kembali isi naskah dengan teliti. Naskah proofs harus dikirim kembali ke redaksi dalam waktu tiga hari kerja.

Naskah cetak

Setiap penulis yang naskahnya diterbitkan akan diberikan 1 eksemplar majalah Berita Biologi dan reprint. Majalah tersebut akan dikirimkan kepada *corresponding author*.

Pengiriman naskah

Naskah dikirim dalam bentuk .doc atau .docx.

Alamat kontak: Redaksi Jurnal Berita Biologi, Pusat Penelitian Biologi-LIPI
Cibinong Science Centre, Jl. Raya Bogor Km. 46 Cibinong 16911
Telp: +61-21-8765067
Fax: +62-21-87907612, 8765063, 8765066
Email: jurnalberitabiologi@yahoo.co.id
berita.biologi@mail.lipi.go.id

BERITA BIOLOGI

Vol. 15 (3)

Isi (Content)

Desember 2016

MAKALAH HASIL RISET (ORIGINAL PAPERS)

- DIVERSITY OF XYLOSE ASSIMILATING YEAST FROM THE ISLAND OF ENGGANO, SUMATERA, INDONESIA [Keragaman Khamir Pengguna Xilose yang Diisolasi dari Pulau Enggano, Sumatera, Indonesia]**
Atit Kanti and I Nyoman Sumerta 207–215
- KERAGAMAN AKTINOMISETES ASAL SERASAH, SEDIMEN, DAN TANAH PULAU ENGGANO, BENGKULU [Diversity of Actinomycetes From Soil, Sediment, and Leaf Litter Samples of Enggano Island, Bengkulu]**
Ade Lia Putri dan Arif Nurkanto 217–225
- SKRINING BEBERAPA JAMUR ENDOFIT TUMBUHAN DARI PULAU ENGGANO, BENGKULU SEBAGAI ANTIBAKTERI DAN ANTIOKSIDAN [Screening of Plant Endophytic Fungi from Enggano Island, Bengkulu for Antibacterial and Antioxidant Activities]**
Dewi Wulansari, Aldho Pramana Putra, Muhammad Ilyas, Praptiwi, Ahmad Fathoni, Kartika Dyah Palupi dan Andria Agusta 227–235
- VARIASI DAN DEGRADASI SUARA PANGGILAN KODOK JANGKRIK [HYLARANA NICOBARIENSIS (STOLICZKA, 1870)] (ANURA: RANIDAE) ASAL PULAU ENGGANO [Variation and degradation on advertisement calls of Cricket Frog, Hylarana nicobariensis (Stoliczka, 1870) (Anura: Ranidae) from Enggano Island]**
Hellen Kurniati dan Amir Hamidy 237–246
- KEANEKARAGAMAN KHAMIR YANG DIISOLASI DARI SUMBER DAYA ALAM PULAU ENGGANO, BENGKULU DAN POTENSINYA SEBAGAI PENDEGRADASI SELULOSA [Diversity of Yeasts Isolated from Natural Resources of Enggano Island, Bengkulu and Its Cellulolytic Potency]**
I Nyoman Sumerta dan Atit Kanti 247–255
- KEANEKARAGAMAN JAMUR ARBUSKULA DI PULAU ENGGANO [Diversity of Arbuscular Fungi in Enggano Island]**
Kartini Kramadibrata 257–265
- EVALUASI ANTIBAKTERI DAN ANTIOKSIDAN EKSTRAK SMILAX spp. DARI PULAU ENGGANO [Evaluation of Antibacterial and Antioxidant of Smilax spp. Extracts Collected from Enggano]**
Praptiwi, Kartika Dyah Palupi, Ahmad Fathoni, Ary P. Keim, M. Fathi Royani, Oscar Effendi dan Andria Agusta 267–274
- AKTIVITAS ANTIBAKTERI AKTINOMISETES LAUT DARI PULAU ENGGANO [Antibacterial activity of marine actinomycetes from Enggano Island]**
Shanti Ratnakomala, Pamela Apriliana, Fahrurrozi, Puspita Lisdiyanti dan Wien Kusharyoto 275–283
- POTENSI ANTIBAKTERI TIGA SPESIES BAKTERI ASAM LAKTAT ASLI ENGGANO TERHADAP BAKTERI PATOGEN DAN PEMBUSUK MAKANAN [Antibacterial Potential of Three Indigenous Lactic Acid Bacteria Species from Enggano Against Pathogenic and Food Spoilage Bacteria]**
Sulistiani dan Tatik Khusniati 285–293
- KUALITAS NUTRISI ANEKA TEPUNG DAN KUE TALAM BERBASIS BAHAN PANGAN PULAU ENGGANO DENGAN PENAMBAHAN *Lactobacillus plantarum* B110 [Nutritional Quality of Various Flour and Talam Cake Based on Enggano Island Food Material Additional *Lactobacillus plantarum* B110]**
Tatik Khusniati, Sulistiani, Abdul Choliq, Dhea Loka Nanta, Dita Kusuma Wardani, dan Dahniar Saraswati 295–302
- PERTUMBUHAN, PRODUKSI DAN POTENSI GIZI TERONG ASAL ENGGANO PADA BERBAGAI KOMBINASI PERLAKUAN PEMUPUKAN [The growth, production and nutrition potential of Enggano eggplant on various combinations of fertilizer treatments]**
Titi Juhaeti dan Peni Lestari 303–313
- ## KOMUNIKASI PENDEK
- ANALISIS FRONT SALINITAS BERDASARKAN MUSIM DI PERAIRAN PANTAI BARAT SUMATERA [Analysis of Salinity Front by Season in the Coastal West of Sumatra]**
Supiyati, Suwarsono dan Nissa Astuti 315–319